

## BAB 1

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Madrasah merupakan lembaga pendidikan formal yang didirikan untuk melaksanakan proses pembelajaran. Dalam lembaga pendidikan formal terdapat beberapa elemen dasar yang mesti dipenuhi untuk dapat menjalankan proses pembelajaran tersebut. Elemen dasar yang harus dipenuhi dalam lembaga pendidikan formal (madrasah) yaitu peserta didik, guru, unsur pimpinan, yang mewakili dari wali murid (komite), serta pengawas madrasah. Diantara elemen-elemen tersebut harus mempunyai hubungan yang harmonis sehingga proses pembelajaran dan tujuan yang telah ditetapkan dapat dicapai dengan baik.

Di dalam lembaga pendidikan formal (madrasah) harus mempunyai seorang pemimpin (kepala madrasah) guna mengatur keberlangsungan kegiatan yang ada di madrasah tersebut. Seorang pemimpin di suatu madrasah diangkat berdasarkan keputusan lembaga yang lebih tinggi dari lembaga madrasah tersebut. Lembaga yang memutuskan seseorang menjadi kepala madrasah sebagai pemimpin sebuah madrasah harus dengan memperhatikan syarat-syarat tertentu serta mempertimbangkan faktor-faktor pendorong.

Menurut Sudarwan Danim, seorang yang menjalankan fungsi kepemimpinan setidaknya harus memiliki persyaratan atau sifat-sifat :  
“ Bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, memiliki intelegensi yang tinggi, memiliki fisik yang kuat, berpengetahuan luas, percaya diri, dapat menjadi anggota kelompok, adil dan bijaksana, tegas dan berinisiatif, berkapasitas membuat

keputusan, memiliki kestabilan emosi, sehat jasmani dan rohani serta bersifat prospektif.”<sup>1</sup>

Selain syarat yang harus dipenuhi, penentuan kepala madrasah harus memperhatikan faktor-faktor pendorong, antara lain :

“ *Pertama* Kepala madrasah adalah pemimpin yang mempunyai peran yang sangat penting dalam meningkatkan mutu pendidikan di madrasah, *Kedua* kepala madrasah memiliki dan senantiasa meningkatkan kemampuan pengabdian dan kreativitas agar dapat melaksanakan tugas-tugas secara profesional, *Ketiga* penetapan kepala madrasah harus berdasarkan atas persyaratan dan tata cara yang diatur dalam keputusan, mulai dari tahap identifikasi, rekrutmen, seleksi dan diklat.”<sup>2</sup>

Dalam memimpin madrasah, kepala madrasah harus mempunyai kedekatan kepada Tuhan Yang Maha Esa, dimana setiap langkah dan perbuatan yang dilakukan di madrasah hanyalah untuk kepentingan madrasah dan tidak terpikirkan untuk membawa unsur pribadi ke dalam urusan madrasah. Kepala madrasah harus mempunyai tingkat kematangan berfikir yang tinggi, sehingga apapun masalah yang akan dihadapi di madrasah akan mudah dan tidak merasa sulit. Disamping mempunyai tingkat pemikiran yang tinggi kepala madrasah juga harus mempunyai fisik yang kuat, yang mana dengan fisik kuat yang ada pada kepala madrasah maka akan sulit terjadi hal-hal yang tidak diinginkan di dalam memimpin, seperti cepat letih, tidak semangat, dan sebagainya. Kepala madrasah mempunyai kewenangan dalam mengatur segala hal yang berkaitan dengan proses kepemimpinan yang ada di madrasah yang ia pimpin. Kepala madrasah harus mempunyai inisiatif dalam mengambil kebijakan dalam menentukan kemajuan madrasah yang dipimpinnya.

<sup>1</sup> Sudarwan Danim, *Visi Baru Manajemen Madrasah*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2006), h. 205

<sup>2</sup> Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Madrasah*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2002), Cet. Ke – 3, h. 367.

Apapun yang dilaksanakan oleh kepala madrasah dalam kapasitas sebagai pemimpin hendaknya dilaksanakan dengan kestabilan emosi. Seorang kepala madrasah harus mempunyai pemikiran kedepan bagaimana membuat madrasah yang dipimpinnya lebih maju.

Mengingat begitu besarnya tanggung jawab kepala madrasah, maka seorang kepala madrasah harus mampu melaksanakan beberapa peran sebagai pimpinan di madrasah. Menurut E. Mulyasa “ Kepala madrasah merupakan komponen penting dalam usaha peningkatan mutu pendidikan.

Karena itu dalam paradigma baru, manajemen pendidikan kepala madrasah setidaknya harus mampu berfungsi sebagai :*Edukator, Administrator, Supervisor, Leader, Innovator dan Motivator,*”<sup>3</sup>

Menurut Marno dan Triyo Supriyatno bahwa fungsi dan peran kepala madrasah sebagai pimpinan adalah :

- a) Sebagai Pendidik (edukator),
- b) Sebagai Manajer,
- c) Sebagai Administrator,
- d) Sebagai Supervisor,
- e) Sebagai Pemimpin (Leader),
- f) Sebagai Innovator <sup>4</sup>

---

<sup>3</sup> E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Madrasah Yang Profesional*, (Bandung : Remaja Rosda Karya, 2005), Cet. Ke – 6, h. 98.

<sup>4</sup> Marno dan Triyo Supriyatno, *Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan Islam*, (Bandung : Refika Aditama, 2008), h. 38.

Sebagai pendidik (edukator), kepala madrasah sangat dibutuhkan oleh seluruh elemen madrasah sebagai panduan dalam pelaksanaan tugas di madrasah yang telah menjadi tanggung jawab mereka. Menurut Wahjosumidjo, sebagai peserta didik seorang kepala madrasah harus mampu menanamkan, mewujudkan dan meningkatkan paling tidak empat macam nilai, yaitu :

- a. Mental, hal-hal yang berkaitan dengan sikap batin dan watak manusia.
- b. Moral, hal-hal yang berkaitan dengan ajaran baik buruk mengenai perbuatan, sikap dan kewajiban atau moral yang diartikan sebagai akhlak, budi pekerti dan kesusilaan.
- c. Fisik, hal-hal yang berkaitan dengan kondisi jasmani atau badan, kesehatan dan keterampilan manusia secara lahiriyah.
- d. Artistik, hal-hal yang berkaitan dengan kepekaan manusia terhadap seni dan keindahan.<sup>5</sup>

Di sisi lain kepala madrasah merupakan *manager* dari bidang yang dipimpinya. Sebagai *manager* administrasi di madrasah, maka kepala madrasah mempunyai tanggung jawab terhadap seluruh kegiatan yang ada di madrasah tersebut. Menurut Soewadji Lazaruth, yang dikutip oleh Juhri, bahwa tugas kepala madrasah sebagai *manager* administrasi adalah : “Administrasi personalia, keuangan, sarana dan prasarana, pembinaan kurikulum, membina hubungan madrasah dan masyarakat serta kegiatan ketata usahaan. Selain bertanggung jawab sebagai *manager* dibidang administrasi, kepala madrasah juga bertanggung jawab dalam bidang supervisi.”<sup>6</sup>

Menurut Ngalim Purwanto fungsi kepala madrasah sebagai *administrator* adalah : “Membuat perencanaan, menyusun organisasi madrasah, bertindak sebagai

---

<sup>5</sup> wahjosumidjo, Op.cit, h. 124

<sup>6</sup> Juhri, *Perspektif Manajemen Pendidikan*, (Lampung : Lembaga Penelitian UM Metro Press, 2006), h. 57.

koordinator dan pengarah, serta melaksanakan pengolahan kepegawaian.”<sup>7</sup> Kepala madrasah sebagai administrator harus mampu membuat sebuah perencanaan dalam rangka menjalankan roda kehidupan di madrasah dengan tujuan meningkatkan mutu pendidikan dalam segala urusan yang berkaitan dengan madrasah yang dipimpinnya. Sebagai pemimpin, kepala madrasah harus mempunyai ide-ide yang baik dalam perencanaan proses pendidikan di madrasah, sehingga lembaga yang dipimpinnya mampu bersaing dengan madrasah-madrasah lainnya. Ide-ide tersebut tentunya yang bersifat konstruktif sehingga dari ide-ide tersebut madrasah yang dipimpinnya mampu bersaing serta mendapatkan posisi tertinggi dibandingkan dengan madrasah yang lainnya.

Sebagai *supervisor* kepala madrasah merupakan motor penggerak sekaligus pengawas dalam semua kegiatan yang ada di madrasah, baik dari segi pendidikan, keuangan, kepegawaian dan sebagainya. Menurut Soewadji Lazaruth, yang di kutip Juhri, tanggung jawab kepala madrasah dalam bidang supervisi adalah semua kegiatan yang mencakup : “ Merangsang, mengkoordinasikan, dan membimbing pertumbuhan guru-guru sehingga dapat memahami dan lebih efektif penampilannya dalam proses belajar mengajar.”<sup>8</sup>

Dalam perannya sebagai pemimpin (*leader*), kepala madrasah harus memiliki dan memahami kemampuan yang harus dimiliki seorang pemimpin dalam memimpin bawahannya. Fungsi utama kepala madrasah sebagai pimpinan adalah menciptakan

---

<sup>7</sup> M. Ngalim Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, (Bandung : Remaja Rosda Karya, 2003), h. 106.

<sup>8</sup> Juhri, Loc.cit.

situasi belajar mengajar sehingga guru-guru dan murid-murid dapat belajar dengan baik.<sup>9</sup>

Menurut Marno dan Triyo Supriyanto, sebagai pemimpin kepala madrasah harus :

- a. Memiliki kepribadian yang kuat.
- b. Memahami semua personilnya serta peserta didiknya yang memiliki kondisi yang berbeda.
- c. Memiliki upaya untuk peningkatan kesejahteraan guru dan karyawan.
- d. Mau mendengar kritik/saran/usul yang konstruktif dari semua pihak yang terkait dengan tugasnya baik dari staf, karyawan maupun dari peserta didiknya sendiri.
- e. Memiliki visi dan misi yang jelas dari lembaga yang dipimpinnya.
- f. Kemampuan berkomunikasi dengan baik, mudah dimengerti, teratur dan sistematis kepada semua pihak.
- g. Kemampuan mengambil keputusan bersama secara musyawarah.
- h. Kemampuan menciptakan hubungan kerja yang harmonis, membagi tugas secara merata dan dapat diterima oleh semua pihak.<sup>10</sup>

Sebagai *motivator*, kepala madrasah harus mampu bagaimana mendorong seluruh elemen madrasah dapat melaksanakan tugas sesuai dengan bidang tugasnya. Terhadap peserta didik, sebagai *motivator* kepala madrasah dituntut untuk mampu memotivasi peserta didik mengikuti proses pembelajaran dengan baik serta dapat mengaplikasikan seluruh tata tertib yang ada di madrasah.

Disamping mempunyai kelima peran diatas, peran yang harus dilaksanakan seorang kepala madrasah adalah sebagai *innovator*. Menurut Marno dan Supriyanto peran kepala madrasah sebagai *innovator* adalah : “ a) Memiliki gagasan baru (proaktif) untuk inovasi dan perkembangan madrasah, atau memilih yang relevan

<sup>9</sup> TIM Dosen Administrasi Pendidikan UPI, *Manajemen Pendidikan*, (Bandung : Alfabeta, 2009), h. 141.

<sup>10</sup> Marto dan Triyo Supriyanto, *Op.cit*, h. 38

untuk kebutuhan lembaganya, b) Kemampuan mengimplementasikan ide yang baru tersebut dengan baik, c) Kemampuan mengatur lingkungan kerja sehingga lebih kondusif.<sup>11</sup> Seorang kepala madrasah mempunyai tanggung jawab yang besar terhadap seluruh elemen yang dipimpinya, yaitu dewan guru, staf dan peserta didik, dimana hasil kepemimpinannya akan dipertanggung jawabkan baik secara duniawi maupun ukhrawi. Dalam Islam seorang pemimpin harus mengacu kepada sumber hukum Islam diantaranya hadits nabi Muhammad SAW.

Sabda Rosulullah SAW yang berkaitan dengan motivasi dan tanggung jawab seorang pemimpin :

عَنْ ابْنِ عُمَرَ عَنِ النَّبِيِّ (ص) أَنَّهُ قَالَ أَلَا كُنْتُمْ رَاعٍ وَكُلُّكُمْ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ فَالْأَمِيرُ الَّذِي عَلَى النَّاسِ رَاعٍ وَهُوَ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ وَالرَّجُلُ رَاعٍ عَلَى أَهْلِ بَيْتِهِ وَهُوَ مَسْئُولٌ عَنْهُمْ وَالْمَرَأَةُ رَاعِيَةٌ عَلَى بَيْتِ بَعْلِهَا وَوَلَدِهِ وَهِيَ مَسْئُولَةٌ عَنْهُمْ وَالْعَبْدُ رَاعٍ عَلَى مَالِ سَيِّدِهِ وَهُوَ مَسْئُولٌ عَنْهُ أَلَا فَكُلُّكُمْ رَاعٍ وَكُلُّكُمْ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ. ( رواه بخاري و مسلم ٢٨٢٨ )

Artinya :”Dari Abdullah bin Umar ra, berkata Rosulullah SAW bersabda : Setiap kamu adalah pemimpin dan setiap kamu bertanggung jawab terhadap kepemimpinannya. (Hadits Shahih Bukhari).”<sup>12</sup>

Sebagai pemimpin, kepala madrasah bukan hanya bertanggung jawab terhadap pengawasan dewan guru saja akan tetapi diarahkan kepada seluruh elemen yang ada dalam madrasah tersebut, khususnya dewan guru dan peserta didik. Dalam hal ini kepala madrasah merupakan orang yang dituakan dalam kapasitas pemberian nasehat

<sup>11</sup> *Ibid.*

<sup>12</sup> Abi ‘Abdillah Muhammad Ismail ibn Ibrahim ibn Maghirah bin Barzdizbah Al-Bukhari Al-Jukhfi, *Shahih Bukhari*, (Maktabah Starurqa Addauliyah, 1424 – 2003), Al-Qahirah, h. 226.

kepada dewan guru dan siswa. Sehingga dalam pelaksanaan tata tertib di madrasah dapat berjalan dengan baik.

Dalam Al – Qur'an Allah berfirman dalam Surat Al - Ahzab : 21.

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ  
 اللَّهُ كَثِيرًا ﴿٢١﴾

Artinya : “Sesungguhnya Telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah.”<sup>13</sup>

Kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Lampung Barat adalah seorang muslim yang tekun dalam melaksanakan perintah agama, sehingga dalam melaksanakan tugas ia senantiasa berpedoman pada ajaran Islam yang diyakininya, memberikan teladan yang baik kepada segenap bawahan yang dipimpinnya.

Sebagai elemen madrasah yang dikepalai oleh kepala madrasah, guru dan peserta didik harus mempunyai kredibilitas terhadap atasan, sehingga pelaksanaan tata tertib yang ada di madrasah dapat berjalan dengan semestinya dan tujuan yang telah ditetapkan bersama akan dicapai.

Disiplin madrasah adalah usaha madrasah untuk memelihara perilaku peserta didik agar tidak menyimpang dan dapat mendorong peserta didik untuk berperilaku sesuai dengan norma, peraturan dan tata tertib yang berlaku di madrasah.<sup>14</sup> Disiplin merupakan perasaan taat dan patuh terhadap nilai-nilai yang di percaya termasuk

<sup>13</sup>Departemen Agama RI, *Al – Qur'an dan Terjemahnya*, (Semarang : Kumodasmoro, 1994), h. 670.

<sup>14</sup><http://akhmadsudrajat.wordpress.com/2008/04/04/disiplin>, peserta didik di sekolah tanggal 05 Oktober 2009.



melakukan pekerjaan tertentu yang dirasakan menjadi tanggung jawab. Pendisiplinan yang dilakukan dalam madrasah adalah suatu usaha untuk menanamkan nilai ataupun pemaksaan agar subjek (peserta didik) memiliki kemampuan untuk mentaati sebuah peraturan.

Dalam kaitannya dengan prestasi peserta didik, kepala madrasah sebagai pemimpin harus mampu menggerakkan guru agar disiplin dalam segala hal yang berkaitan dengan proses belajar mengajar, karena guru merupakan ujung tombak untuk mewujudkan manusia yang berkualitas. Guru akan bekerja secara maksimum apabila di dukung oleh beberapa faktor diantaranya adalah kepemimpinan kepala madrasah yang baik. Para guru mempunyai cadangan energi potensial, bagaimana energi tersebut akan dilepaskan atau digunakan tergantung pada kekuatan dorongan motivasi kepemimpinan yang dilakukan oleh kepala madrasah serta melihat situasi dan peluang yang ada. Kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Lampung Barat telah memberikan motivasi kepada dewan guru untuk membimbing dan mendidik peserta didik sehingga dalam madrasah tersebut akan terlihat peserta didik yang selalu disiplin melaksanakan aturan madrasah dan disiplin dalam proses belajar mengajar sehingga mendapatkan nilai (prestasi) yang tinggi. Untuk memperkuat data agar permasalahan dalam tesis ini dapat diangkat peneliti melakukan pra survey dengan berbagai metode, antara lain observasi, interview dan dokumentasi.

Kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Lampung Barat telah melaksanakan perannya sebagai pendidik (*edukator*). Dari hasil observasi peneliti mengetahui kepala madrasah telah memberikan arahan kepada peserta didik bahwa melaksanakan

tata tertib madrasah adalah suatu perbuatan yang sangat terpuji karena hal ini merupakan cerminan dari nilai-nilai yang baik dan merupakan kewajiban seorang peserta didik di dalam proses belajar mengajar. Kepala madrasah memberikan kebebasan dalam memilih jurusan yang mereka inginkan sesuai dengan potensi yang ada pada diri peserta didik berdasarkan nilai yang mereka dapat. Kepala madrasah telah memberikan contoh kepada peserta didik dimana kepala madrasah datang tidak pernah terlambat dan senantiasa memakai pakaian yang rapi.<sup>15</sup>

Sebagai *Manager* Kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Lampung Barat telah melaksanakan perannya dimana berdasarkan hasil observasi peneliti diketahui bahwa kepala madrasah telah mengatur tentang tugas-tugas dan tanggung jawab yang harus diemban oleh setiap personil yang ada di madrasah. Selanjutnya dalam melaksanakan perannya sebagai manajer Kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Lampung Barat melaksanakan pengadaan sarana dan prasarana yang belum ada serta mengatur dan menjaga sarana dan prasarana yang sudah ada di sekolah.<sup>16</sup>

Dalam perannya sebagai *Administrator*, Kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Lampung Barat telah melaksanakan perannya. Berdasarkan hasil observasi peneliti diketahui bahwa kepala sekolah telah membuat perencanaan aturan-aturan yang harus dilaksanakan oleh peserta didik baik dari segi keseragaman pakaian, kerapihan, kehadiran dan keaktifan dalam mengikuti proses belajar mengajar. Aturan yang

---

<sup>15</sup> *Observasi*, Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Lampung Barat, 1 Agustus 2016.

<sup>16</sup> *Observasi*, Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Lampung Barat, 1 Agustus 2016.

dibuat oleh kepala madrasah telah disampaikan kepada seluruh peserta didik untuk dilaksanakan dalam segala kegiatan di sekolah.<sup>17</sup>

Sebagai *Supervisor*, Kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Lampung Barat telah melaksanakan perannya. Berdasarkan hasil wawancara peneliti kepada kepala madrasah bahwa ia sudah membuat bermacam kebijakan bagi peserta didik yang melanggar tata tertib madrasah.

Kebijakan yang dibuat kepala madrasah bagi yang melanggar tata tertib madrasah mulai dari pemberitahuan, teguran, dan sanksi. Pemberitahuan dilakukan bagi yang belum mengetahui tata tertib sama sekali (sosialisasi), teguran diberikan kepada yang melanggar 1 atau 2 kali, sanksi diberikan kepada peserta didik yang melanggar 3 kali atau lebih.<sup>18</sup>

Sebagai *Leader*, Kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Lampung Barat telah melaksanakan perannya. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Bapak Hasan,S.Pd.i diketahui bahwa kepala sekolah telah melaksanakan perannya sebagai *leader* dimana ia telah memberikan contoh dan kepribadian yang baik terhadap bawahan dan peserta didik untuk ditiru. Kepala madrasah telah mengatur kondisi madrasah sehingga pelaksanaan proses belajar dapat berjalan dengan baik. Kepala madrasah telah memahami kondisi yang berbeda antara person guru dan antara peserta didik dengan peserta didik, serta antara peserta didik dengan guru.

---

<sup>17</sup> *Observasi*, Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Lampung , Barat, 1 Agustus 2016.

<sup>18</sup> Bakri,Kepala MIN 3 Lampung Barat *Wawancara*, 1 Agustus 2016.

Dalam perannya sebagai *leader* kepala madrasah menerima kritik dan saran yang konstruktif dari seluruh elemen madrasah berkaitan dengan bidang tugasnya demi tercapainya tujuan madrasah. Kepala madrasah telah berupaya meningkatkan kesejahteraan guru dan karyawan dimana disamping mereka mendapat insentif dari pemerintah, mereka juga mendapatkan kesejahteraan dari komite.

Kepala madrasah telah membuat visi dan misi madrasah, memiliki kemampuan berkomunikasi yang baik terhadap seluruh elemen madrasah, mengambil keputusan dengan musyawarah serta kemampuan menciptakan hubungan kerja yang harmonis.<sup>19</sup>

Sebagai *Innovator*, Kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Lampung Barat telah melaksanakan perannya. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Ibu Marzauni, S.Pd.I diketahui bahwa kepala madrasah sangat proaktif dalam memajukan madrasah dimana ia selalu berkomunikasi dengan atasan serta instansi yang terkait (Kemenag) dalam rangka memajukan madrasah yang ia pimpin. Disamping itu kepala madrasah juga selalu berkomunikasi dengan staf dan karyawan, serta elemen yang ada di madrasah demi terciptanya hubungan yang harmonis antara semua elemen madrasah dan terciptanya lingkungan sekolah.<sup>20</sup>

Sebagai *Motivator*, Kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Lampung Barat telah melaksanakan perannya. Berdasarkan hasil wawancara dari peneliti dengan wakil kepala madrasah bagian kesiswaan diketahui bahwa kepala madrasah selalu memberikan bimbingan dan motivasi terhadap dewan guru sehingga dapat

---

<sup>19</sup> Hasan, S.Pd.i Guru BK Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3, *Wawancara*, 1 Agustuss 2016.

<sup>20</sup> Marzauni, Waka Kurikulum Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Lampung Barat, *Wawancara*, 1Agustus 2016.

melaksanakan melaksanakannya tugasnya secara baik. Terhadap peserta didik, kepala madrasah telah memberikan rangsangan dengan cara memberikan *prestise (reward)* kepada peserta didik yang tidak pernah melanggar tata tertib madrasah dan bagi peserta didik yang berprestasi serta memberikan sanksi (*punishment*) bagi peserta didik yang melanggar tata tertib madrasah.<sup>21</sup>

Kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Lampung Barat telah membuat tata tertib, memberikan contoh kepada dewan guru dan peserta didik untuk diterapkan kepada masing-masing pribadi demi terciptanya keberlangsungan proses belajar mengajar yang baik serta terlaksananya tata tertib madrasah sesuai yang telah ditentukan oleh madrasah. Kepala madrasah telah membuat program akan memberikan hadiah (*reward*) bagi peserta didik yang tidak pernah melanggar tata tertib madrasah, sebaliknya kepala madrasah membuat program akan memberikan sanksi (*punishment*) bagi peserta didik yang melanggar tata tertib madrasah. Dengan adanya *reward dan punishment* yang telah diprogramkan kepala madrasah untuk peserta didik, akan tetapi tidak serta merta membuat semua peserta didik mematuhi tata tertib madrasah.

Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Lampung Barat banyak sekali tata tertib yang harus dilaksanakan oleh peserta didik, akan tetapi hal tersebut masih banyak terjadi pelanggaran terhadap tata tertib. Kepala madrasah sebagai pemimpin telah

---

<sup>21</sup> Mulyadi, Waka Kesiswaan Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Lampung Barat, *Wawancara*, 1 Agustus 2016.

melaksanakan tugasnya dengan baik akan tetapi disiplin peserta didik belum mendapatkan posisi yang baik.

Demikian juga berkenaan dengan prestasi peserta didik, sebagai pemimpin kepala madrasah telah membuat strategi bagaimana dapat menciptakan nilai/prestasi belajar peserta didik yang tinggi. Diantara usaha yang dilakukan kepala madrasah dalam meningkatkan prestasi peserta didik yaitu dengan memberikan ketegasan kepada seluruh dewan guru untuk senantiasa aktif dalam proses pembelajaran, mulai dari pembuatan perangkat mengajar sampai pada praktik ketika di dalam kelas.

Selain itu kepala madrasah juga memberikan motivasi kepada peserta didik untuk belajar. Motivasi yang diberikan kepada peserta didik dalam rangka menciptakan nilai yang tinggi dengan stimulasi memberikan hadiah kepada peserta didik yang berprestasi. Dengan stimulasi yang dilakukan kepala madrasah belum menjadikan prestasi peserta didik tinggi sesuai dengan apa yang diharapkan.

Dari hasil pra survey diketahui masih banyak peserta didik yang melanggar tata tertib madrasah antara lain terlambat, baju tidak dimasukkan, tidak hadir tanpa keterangan dan keluar masuk pada saat proses belajar mengajar berlangsung.<sup>22</sup> Setelah melakukan observasi, peneliti juga mencari data tentang nilai peserta didik dengan melihat dokumen nilai peserta didik yang ada di wakil kepala madrasah bagian kurikulum, masih banyak peserta didik yang mendapatkan nilai tidak tuntas.<sup>23</sup> Selain mengambil data dengan teknik observasi dan dokumentasi, peneliti juga mengambil

---

<sup>22</sup> *Observasi*, Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Lampung Barat , 3 Agustus 2016.

<sup>23</sup> Leger Peserta Didik Madrasah Ibtidaiyah negeri 3 Lampung Barat, *Dokumentasi*, 3 Agustus 2016.

data sementara terhadap masalah yang akan diteliti dengan teknik mewawancarai dua orang guru bidang studi. Dua orang tersebut yaitu bapak Hasan, S.Pd.I guru bidang studi Bimbingan Konseling (BK), dan bapak Wirdani guru bidang studi PKn.

Menurut Bapak Hasan, S.Pd.I, hampir semua peserta didik laki-laki yang sering tidak memasukkan baju kedalam celana apabila sudah keluar dari kelas, peserta didik sering terlambat, peserta didik sering bolos dan masih ada peserta didik yang tidak hadir.<sup>24</sup> Menurut bapak Wirdani, setiap kelas pasti ada peserta didik yang memiliki nilai tidak tuntas, bahkan ada peserta didik yang memiliki nilai tidak tuntas sampai 2 atau 3 mata pelajaran.<sup>25</sup>

Dari pra survey tersebut peneliti mendapatkan gambaran bahwa tingkat disiplin peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Lampung Barat masih kurang. Penulis mendapatkan informasi bahwa peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Lampung Barat hampir setiap hari melanggar peraturan disiplin pada sekolah. Diantara pelanggaran disiplin tersebut adalah : peserta didik tidak hadir, terlambat, bolos pada saat jam pelajaran berlangsung dan pakaian tidak dimasukkan kedalam celana.

**Tabel I**  
**Data Peserta Didik Yang Melanggar Tata Tertib (lebih dari 2 kali)**  
**Semester II Tahun Pelajaran 2015/2016**

No	Kelas	Jumlah Peserta Didik	Jenis Pelanggaran	Jumlah	%Jumlah Pelanggaran
----	-------	----------------------	-------------------	--------	---------------------

<sup>24</sup> Hasan, Guru Bidang Studi Bimbingan Konseling (BK) Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Lampung Barat, *Wawancara*, 3 Agustus 2016.

<sup>25</sup> Wirdani, Guru Bidang Studi PKn Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Lampung Barat, *Wawancara*, 3 Agustus 2016.

1	I	53	Pakaian	15	28,3
			Kehadiran	11	20,7
			Proses belajar mengajar	8	15,09
2	II	45	Pakaian	15	28,3
			Kehadiran	8	15,09
			Proses belajar mengajar	5	11,1
3	III	40	Pakaian	12	30
			Kehadiran	16	40
			Proses belajar mengajar	4	10
4	IV	42	Pakaian	14	33,3
			Kehadiran	18	42,2
			Proses belajar mengajar	7	16,6
5	V	45	Pakaian	12	26,6
			Kehadiran	20	44,4
			Proses belajar mengajar	8	17,7
6	VI	43	Pakaian	21	48,8
			Kehadiran	19	44,1
			Proses belajar mengajar	10	23,2

Dokumen : BK Catatan peserta didik bermasalah.

Sebagai pemimpin, kepala madrasah sudah melakukan berbagai macam cara demi terciptanya pelaksanaan disiplin peserta didik yang baik. Diantara cara yang dilakukan kepala madrasah demi terciptanya pelaksanaan disiplin oleh peserta didik adalah memotivasi dengan memberikan hadiah kepada peserta didik yang teladan setiap akhir semester.

Selain disiplin diatas, dalam pra survey tersebut penulis juga mendapatkan gambaran bahwa prestasi peserta didik Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Lampung Barat masih rendah, dimana pada setiap pelaksanaan ujian semester masih banyak peserta didik mendapatkan nilai yang rendah.

Dibawah ini ditampilkan table peserta didik yang memiliki nilai tidak tuntas.



**Tabel II**  
**Data Peserta Didik Yang Memiliki Nilai Tidak Tuntas**  
**Semester II Tahun Pelajaran 2015/1016**

NO	KELAS	JUMLAH PESERTA DIDIK	TIDAK TUNTAS	% NILAI TIDAK TUNTAS
1	I	53	15	28,3
2	II	45	12	26,6
3	III	40	13	32,5
4	IV	42	16	38,09
5	V	45	13	28,8
6	VI	43	11	25,5

Dokumen : Leger peserta didik.

Sebagai peserta didik, kepala madrasah telah memberikan motivasi kepada peserta didik untuk belajar. Motivasi yang diberikan kepala madrasah terhadap prestasi peserta didik adalah diberikan penghargaan terhadap peserta didik yang mempunyai prestasi tinggi (juara) pada setiap habis semester.

Dengan uraian diatas, usaha kepala madrasah sebagai pemimpin telah membuat tata tertib madrasah dan melaksanakan seluruh perannya sebagai kepala madrasah yaitu sebagai *Edukator, Manager, Administrator, Leader, Supervisor, dan Innovator serta Motivator*, kepala madrasah telah memberikan contoh terhadap peserta didik, akan tetapi dalam melaksanakan tata tertib di sekolah masih banyak terjadi

pelanggaran dari peserta didik. Demikian juga halnya dengan prestasi peserta didik masih belum maksimal. Hal ini menjadi satu pertanyaan bagi penulis mengapa semua itu bisa terjadi, maka timbul dalam pemikiran penulis untuk meneliti permasalahan ini dengan judul “ *Peran Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Disiplin dan Prestasi Peserta Didik di Madrasah Ibtidiyah Negeri 3 Lampung Barat.*”

## **B. Identifikasi dan Batasan Masalah**

### **1. Identifikasi Masalah**

Dari latar belakang masalah diatas, dalam penelitian ini penulis mengidentifikasi masalah peran kepala madrasah dalam meningkatkan disiplin dan prestasi peserta didik yang menyangkut pada masalah - masalah :

1. Kepala madrasah telah melaksanakan perannya sebagai pembuat kebijakan tentang aturan/tata tertib sekolah akan tetapi peserta didik belum optimal melaksanakan peraturan tersebut.
2. Kepala madrasah telah memberikan contoh teladan tentang penerapan disiplin tata tertib madrasah akan tetapi peserta didik belum optimal melaksanakan aturan tersebut.
3. Kepala madrasah telah memiliki kreatifitas dalam pengoptimalan peningkatan disiplin tata tertib madrasah, akan tetapi belum tampak perubahan secara signifikan dari peserta didik dalam penerapan disiplin madrasah.

4. Kepala madrasah telah memberikan motivasi belajar kepada peserta didik akan tetapi yang di dapat peserta didik masih banyak yang tidak tuntas.

## 2. Fokus Penelitian

Untuk lebih spesifiknya penelitian ini, maka penulis membatasi masalah dalam penelitian ini pada :

1. Peran Kepala Madrasah dalam meningkatkan disiplin dan prestasi peserta didik.
2. Disiplin peserta didik dalam proses belajar mengajar, dalam berpakaian, dalam kehadiran.
3. Prestasi peserta didik perkembangan nilai semester.

## C. Rumusan Masalah

Dari batasan masalah diatas, penulis merumuskan masalah yang diteliti dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimanakah peran kepala madrasah dalam meningkatkan disiplin peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Lampung Barat ?
2. Bagaimanakah peran kepala madrasah dalam meningkatkan prestasi di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Lampung Barat ?

## D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian
  - a. Untuk mengetahui peran kepala madrasah dalam meningkatkan disiplin peserta didik di MIN 3 Lampung Barat.

- b. Untuk mengetahui peran kepala madrasah dalam meningkatkan prestasi di MIN 3 Lampung Barat.

## 2. Kegunaan Penelitian

Dalam penelitian yang dilakukan penulis ini diharapkan dapat :

- a. Memberikan sumbangsih pemikiran bagi kepala madrasah dalam mempengaruhi, mendorong, membimbing, mengarahkan dan menggerakkan disiplin dan prestasi peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Lampung Barat.
- b. Memberikan sumbangan pemikiran terhadap peserta didik bahwa disiplin dalam proses belajar mengajar berpengaruh terhadap prestasi.
- c. Memberikan tambahan wawasan keilmuan bagi penulis dalam bidang penelitian.
- d. Memperoleh gelar Magister pada Program Pascasarjana IAIN Raden Intan Lampung konsentrasi Pendidikan Agama Islam.

## E. Kerangka Pikir

Dalam organisasi madrasah yang merupakan unit terkecil dalam lembaga pendidikan sebagai pimpinan kepala madrasah mempunyai tanggung jawab yang sangat besar terhadap kelancaran proses pendidikan yang dipimpinnya. Kepala madrasah harus mempunyai kemampuan (jiwa pemimpin) dalam memimpin madrasah tersebut, sehingga dapat menghasilkan produk yang berupa sumber daya manusia sehingga mampu bersaing dengan madrasah lain serta dapat menciptakan hasil yang mempunyai potensi yang tinggi.

Berdasarkan uraian diatas, menunjukkan bahwa kepala madrasah merupakan motor penggerak dalam melaksanakan peraturan-peraturan yang ada di sebuah madrasah. Kepala madrasah sebagai seorang pemimpin mempunyai kekuatan yang sangat besar dalam mempengaruhi guru dan peserta didik untuk melakukan segala hal yang berkaitan dengan peraturan madrasah, dalam hal ini adalah melaksanakan disiplin madrasah sesuai dengan aturan-aturan yang berlaku. Peran kepala madrasah sebagai pemimpin sangat menjadi acuan oleh guru dan peserta didik dalam melaksanakan seluruh kegiatan yang ada pada sekolah tersebut.

Dalam kerangka pikir ini, segelintir dibahas tentang permasalahan yang akan diteliti dalam penelitian ini :

Peran adalah tingkah laku yang dipentaskan individu berkenaan dengan kedudukan atau statusnya.<sup>26</sup> Menurut Rivai yang dikutip Ahmad Sanusi, peran adalah prilaku yang diatur dan diharapkan pada posisi tertentu.<sup>27</sup> Yang dimaksud peran kepala madrasah dalam penelitian ini adalah fungsi atau tugas kepala madrasah sebagai *Edukator, Manager, Administrator, Supervisor, Leader, Innovator dan Motivator*, terhadap pelaksanaan tata tertib oleh peserta didik yang ada di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Lampung Barat sehingga proses belajar mengajar dapat berjalan

---

<sup>26</sup> <http://awidvarso65.wordpress.com/2016/06/23/peran-guru-bagi-keberhasilan-peserta-didik/tanggal> 06 Oktober 2016

<sup>27</sup> Achmad Sanusi, Sobri Sutikno, *Kepemimpinan Sekarang dan Masa Depan*, (Bandung : Prospect, 2009), h. 27.

kondusif. Disiplin menurut M. Sastrapradja adalah bimbingan kearah perbaikan melalui pengarah penerapan dan paksaan, pelaksanaan peraturan secara keras.<sup>28</sup>

Disiplin sekolah menurut F.W. Foerster, merupakan keseluruhan ukuran bagi tindakan-tindakan yang menjamin kondisi-kondisi moral yang diperlukan, sehingga proses pendidikan berjalan lancar dan tidak terganggu. Adanya kedisiplinan dapat menjadi semacam tindakan preventif dan menyingkirkan hal-hal yang membahayakan hidup kalangan pelajar.<sup>29</sup> Dalam penelitian ini yang akan dikaji dan diteliti adalah bagaimana peran kepala madrasah sebagai *Edukator, Manager, Administrator, Supervisor, Leader, Innovator dan Motivator* terhadap pelaksanaan tata tertib oleh peserta didik di madrasah. Disiplin yang akan diteliti adalah ketaatan seluruh peserta didik dalam proses belajar mengajar, dalam berpakaian dan dalam kehadiran. Menurut kaedah bahasa, prestasi dapat diartikan sebagai hasil yang telah dicapai dari yang telah dilakukan, dikerjakan, dan sebagainya. Sedangkan prestasi belajar adalah penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan oleh guru (dosen).<sup>30</sup>

Sedangkan menurut para ahli pendidikan, seperti yang dikemukakan oleh Nana Syaodih mengatakan bahwa prestasi belajar adalah merupakan segala prilaku yang

---

<sup>28</sup> M. Sastrapradja, *Kamus Istilah Pendidikan dan Umum Untuk Guru, Calon Guru dan Umum*, (Surabaya : Usaha Nasional, 1978), h. 117.

<sup>29</sup> <http://www.ahmadheryawan.com/opini-media/kesehatan/254-menegakkan-disiplin-disekolah.html> tanggal 15 Oktober 2016

<sup>30</sup> Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 1989), Cet. Ke - 2, h. 700.

dimiliki peserta didik sebagai akibat dari proses belajar yang telah ditempuhnya. Batasan ini cukup luas meliputi semua akibat dari proses belajar yang bersifat kognitif, efektif dan psikomotorik.<sup>31</sup>

### ILUSTRASI 1 KERANGKA PIKIR DALAM PENELITIAN



<sup>31</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum*, (Bandung : Remaja Rosda Karya, 1997), h. 117.